

**MENJADI ANAK PUNK DI KOTA GEMILANG  
(Studi Terhadap Gerakan Perlawanan Sosial  
Komunitas Punk Di Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**MUHAMMAD NAZAR  
NIM. 140305107**



**FAKULTAS USULUDDIN DAN FILSAFAT  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Muhammad Nazar

NIM : 140305107

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 17 Juli 2019.

Banda Aceh 11 September 2019

Yang Menyatakan,



Muhammad Nazar

**MENJADI ANAK PUNK DI KOTA GEMILANG  
STUDI TERHADAP GERAKAN PERLAWANAN  
SOSIAL KOMUNITAS PUNK DI BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-  
Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Sosiologi Agama

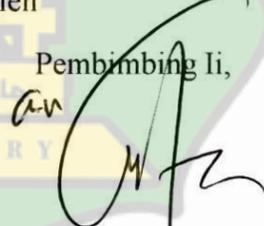
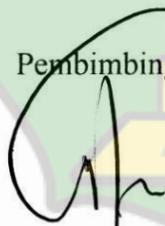
Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD NAZAR**  
**NIM. 140305107**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

Reza Idria, S.H.I., Ma..

NIP: 19710242006041003

NIP: 198103162011011003

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu "S1" Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/ Tanggal : Rabu 31 Agustus 2019 M

27 Dzul Qa'idah Akhir 1442 H

Di Darussalam - Banda Aceh

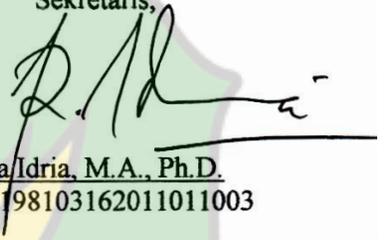
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag  
NIP. 19710242006041003

Sekretaris,



Reza Idria, M.A., Ph.D.  
NIP. 198103162011011003

Anggota I,



Arfiansyah, S.Fil., M.A  
NIP. 198104222006041004

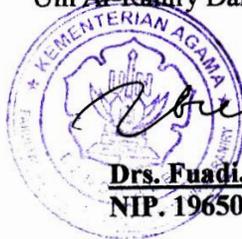
Anggota II,



Fatimahsyam, M.Si  
NIDN. 0113217201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum  
NIP. 196502041995031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya. Salawat beserta salam selalu kita curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : *MENJADI ANAK PUNK DI KOTA GEMILANG “STUDI TERHADAP GERAKAN PERLAWANAN SOSIAL KOMUNITAS PUNK DI BANDA ACEH”*. Guna untuk memenuhi salah satu syarat sidang dalam memperoleh gelar Sarjanah Sosiologi Agama (S.Sos) Prodi Sosiologi Agama. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada Bapak Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag selaku pembimbing pertama, sekaligus Ketua Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Reza Idria, S.HI., MA selaku pembimbing kedua sekaligus Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan. Serta Bapak Muhammad Sahlan, M.Si yang telah memberi saran dan masukan bagi penulis. Serta kepada dosen yang ada dalam lingkungan Ushuluddin yang telah memberikan pemahaman dalam berbagai

ilmunya selama ini. Dan termakasi juga kepada kedua orang tua penulis Abdur Rahman (Ayah) Dan Warni Adnan (Ibu) serta Sofyan Gade (Selaku Wali) dari penulisucpan terimakasih juga penulis hantarkan kepada saudara, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis, kepada seluruh Mahasiswa Sosiologi Agama khusus teman seperjuangan yang selalu mensupport dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan Terimakasih kepada narasumber (Reza Terminal dan Komunitas Punk yang ada dikawasan Banda Aceh) yang telah mau membagi informasi untuk penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata di raih oleh penulis, melaikan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya ini.

Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat untuk pembaca. Amiin.

Banda Aceh 16 Juli 2019  
Penulis,

Muhammad Nazar

**MENJADI ANAK PUNK DI KOTA GEMILANG STUDI  
KASUS GERAKAN PERLAWANAN SOSIAL  
KOMUNITAS PUNK DI BANDA ACEH**

Nama : Muhammad Nazar  
NIM : 140305107  
Tebal Skripsi : 61 halaman  
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag  
Pembimbing 2 : Reza Idria, M.A., Ph.D.

**ABSTRAK**

Komunitas Punk pertama kali muncul di Aceh sekitar tahun 1980 ini bersumber dari pendahulu punk sendiri, dan muncul di Banda Aceh pada tahun 1990. Punk mulai diketahui kemunculannya pada tahun 2000. Dengan banyak remaja Aceh mulai tertarik untuk bergabung kedalam komunitas Punk itu sendiri, sehingga menimbulkan keresahan dari kalangan pemerintah dan orang tua. Ideologi punk yang mengharapkan sebuah kehidupan yang memiliki kebebasan dalam hal apapun. Permasalahan yang terjadi antara pemerintah dan komunitas punk beberapa tahun silam sangat menarik bagi penulis untuk mengkaji tentang Menjadi Anak Punk Di Kota Gemilang Khususnya di Aceh yang memiliki hukum syariat islam dan aturan-aturan Qanun yang kuat. “Gerakan Perlawanan Sosial Komunitas Punk Di Banda Aceh” Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana penulis melakukan pendekatan dengan Komunitas Punk itu sendiri. Penelitian ini bedasarkan pada beberapa teori, cara pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Maka dari hasil yang sudah penulis dapatkan disini bisa dikatakan bahwa terjadi banyak kesalahan pemahaman dalam memahami ideologi-ideologi yang indentik dengan komunitas Punk di Banda Aceh dengan punk yang besar dari daerah diluar Aceh.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori .....	16
C. Penjelasan Istilah .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Metode Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Lokasi Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	39
E. Kehadiran Penelitian .....	40
F. Subjek Penelitian .....	40
G. Teknik Pengumpulan Data .....	41
a. Observasi .....	51
b. Wawancara .....	42
c. Dokumentasi .....	42
H. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Geografis .....	46
B. Eksistensi Komunitas Punk Di Kota Banda Aceh.....	47
C. Gerakan Perlawanan Komunitas Punk Di Kota Banda Aceh .....	51
D. Adaptasi Dan Keagamaan Yang Pernah Dilakukan Oleh Komunitas Punk. ....	53

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat Indonesia istilah Punk merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing lagi, atau sudah melekat dalam kehidupan sosial masyarakat itu sendiri. Mulai dari gaya hidup punk yang cenderung tidak beraturan serta bebas baik secara individu maupun kelompok, maka dengan gaya hidup komunitas Punk yang demikian, sering kali masyarakat mengaitkan mereka dengan berbagai hal diantaranya, komunitas punk suka mabuk-mabukan, melakukan tindakan kekerasan dan mereka juga melakukan tindakan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Kata Punk berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*Public United not Kindom*", kemudian disingkat menjadi P'U'N'K, atau dalam bahasa Indonesia berarti sebuah kesatuan/komunitas di luar pemerintahan. Punk merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang dimana kelompok sosial sendiri merupakan kumpulan individu yang saling memiliki dan saling berinteraksi sehingga mengakibatkan tumbuhnya rasa kebersamaan dan rasa memiliki. Punk muncul pertama kali di Inggris pada tahun 60-an, pada waktu itu punk hanya sebatas pemberontakan di bidang musik, meskipun akhirnya justru merambah sampai menjadi sebuah aksi dalam

berbagai hal.<sup>1</sup> Pada waktu itu musik di Inggris di dominasi oleh kaum *rocker*, yang *notabene* memiliki *skill* yang tinggi dalam *musikalitas*, *ritme* melodi gitar yang rumit dan cepat, suara tinggi, serta syair cinta yang melankolis. Selain rock, aliran musik lain seperti jazz, pop, klasik juga ikut tenar. Punk kemudian muncul membawa semangat baru para remaja pecinta musik pada waktu itu, yaitu kelompok musisi yang mengapresiasi musik rock namun dengan keterbatasan skill dan permodalan. Tahun 1980-an, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan *skinhead* seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, Punk juga dapat artikan sebagai salah satu paham aliran musik yang lahir karena adanya ketidak sukaan terhadap peraturan dan sistem-sistem yang mulai dimunculkan oleh pemerintah pada kisaran tahun 1970-an.

Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik. Ciri musik punk adalah *distorsi* (permainan) gitar yang tajam dengan *beat drum* yang cepat tak beraturan, musik punk juga dikenal dengan penggunaan *acord* (panduan nada) yang simpel karena hanya terdiri dari 2-3 *acord* saja.<sup>2</sup> Namun dalam setiap kali aksi panggung punk selalu menonjol karena karakternya yang atraktif, lincah, bahkan brutal. pada setiap konser punk juga dikenal istilah *moshing* (penonton membentuk lingkaran kemudian

---

<sup>1</sup>Andharupa, *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. Vol.01 No.02 Tahun 2015

<sup>2</sup><http://kangebink.blogspot.com/2013/08/komunitas-punk.html>  
(diaksespada-28-52019)

saling membantingkan diri satu sama lain). Selain atraktif, punk juga dikenal dengan dandanan mereka yang nyentrik seperti potongan *mohawk* ala suku Indian (rambut dibuat seperti duri mendongak keatas), kaos bergambar tengkorak, jaket dengan berbagai macam *assesoris bordir* dan metal, gelang atau kalung besi, tubuh penuh tatto, sepatu *boots*, *piercing*, bahkan *make up* wajah seperti *eye shadow* dan lipstik hitam. Bagi mereka kostum tersebut merupakan simbol akan semangat punk yang identik dengan anti kemapanan, *anarkisme*, *vandalisme*, anti sosial, kriminal kelas rendah, dan kaum terabaikan.

Komunitas Punk di Aceh pertama sekali terbentuk tepatnya di Bireun pada tahun 1980, dan mulai tersebar ke Banda Aceh pada tahun 1990/2000 yang dipelopori oleh beberapa pemuda berasal dari Bireuen yang menyukai musik seperti *greenday*, *sex pistols*, dll. Beberapa pemuda ini mencoba membentuk band yang memiliki aliran dan gendre musik ala punk dan mereka mencoba memperkenalkan aliran musik mereka pada salah satu acara festival musik *Walank Kadonk*, dan pada tahun 1999 mereka mencoba menamakan komunitas punk mereka dengan nama "*Bad President*".

Semenjak itu, semakin hari semakin banyak komunitas-komunitas dari kalangan muda yang bergabung sehingga *scene* yang semula berada dirumah terpaksa harus berpindah tempat dihalte Beurawe Banda Aceh. Dan tidak lama kemudian harus berpindah lagi ke bekas bangunan geunta plaza dekat Mesjid Raya

Baiturrahman.<sup>3</sup> seberapa lama mereka telah ada di Aceh tidak diketahui secara pasti.

Adapun menurut Syam dan Hasan menjelaskan bahwa munculnya komunitas punk di kota Banda Aceh dipengaruhi oleh sembilan faktor. Adapun kesembilan faktor tersebut adalah.<sup>4</sup>

- 1) Faktor kurang pemahaman agama sebanyak 11.36%.
- 2) Faktor keluarga sebanyak 6.81 %.
- 3) Faktor lingkungan sebanyak 13.63 %.
- 4) Faktor pengaruh budaya barat sebanyak 17.04 %.
- 5) Faktor pengaruh dari luar daerah sebanyak 5.68 %.
- 6) Faktor keuangan sebanyak 5.68 %.
- 7) Faktor pergaulan bebas sebanyak 22.72 %.
- 8) Faktor gaya hidup sebanyak 10.22 % dan
- 9) Faktor lainnya sebanyak 3.40%.

Di dalam komunitas punk sendiri ada aturan-aturan yang harus diikuti aturan tersebut seperti tidak boleh mabuk-mabukan dan lainnya. akan tapi masalah seperti itu merupakan hal yang sifatnya pribadi dan bukan keharusan yang harus di ikuti oleh komunitas punk itu sendiri.

Kehadiran komunitas punk di Banda Aceh hampir di setiap kota, keberadaan komunitas-komunitas punk yang dipandang

---

<sup>3</sup><https://steemit.com/community/@albertjester/punk-history-in-aceh-765d7173cd01e>(diakses tanggal 15/6/2019)

<sup>4</sup>Muh Ilham Ma'riful Alim. "Skripsi Implementasi Strategi Konseling Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi persepsi Negatif Terhadap Genre Musik Punk Siswa Kelas Xi Sman 7 Surabaya. (Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Dan Konseling 2018)

sebagai masalah yang meresahkan, sehingga pemerintah kota Banda Aceh berusaha melakukan pencegahan agar dapat mengontrol keberadaan komunitas punk di Banda Aceh, dalam hal ini juga pemerintah juga telah membentuk cara dalam melakukan pencegahan agar keberadaan komunitas punk ini dapat di pantau keberadaannya di Banda Aceh. Dan pemerintah kota Banda Aceh sudah beberpa kali melakukan tindakan dalam bentuk penertiban-penertiban terhadap komunitas punk yang ada di seputaran Kota Banda Aceh, sebenarnya sudah lama pemerintah kota Banda Aceh mengamati pergerakan komunitas punk itu sendiri akan tetapi masih dianggap dalam tahap kewajaran.

Namun lambat laun perkembangan komunitas ini semakin mendapat perhatian khusus sejak mereka menggelar konser musik di Taman Budaya Banda Aceh pada tanggal Sabtu 10 bulan 12 malam.

Konser tersebut kemudian dibubarkan oleh pihak kepolisian Kota Banda Aceh, karena dianggap mengganggu ketertiban umum. Dan sebagian komunitas punk dan punker di tangkap sebanyak 65 orang oleh Tim kepolisian Banda Aceh pada malam itu. Setelah diinterogasi oleh pihak kepolisian diketahui bahwa kebanyakan komunitas-komunitas Punk tersebut berasal dari luar Kota Banda Aceh seperti, Lhokseumawe, Aceh Tamiang, dan Takengon, serta dari Provinsi Sumatera Utara,

Lampung, Palembang, Jambi, Batam, Pekanbaru, Dki Jakarta, dan Provinsi Jawa Barat<sup>5</sup>.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi tujuan penelitian, hal ini meliputi:

1. Latar belakang menjadi komunitas punk di Banda Aceh
2. Gambaran gerakan perlawanan sosial yang mereka lakukan terhadap keputusan pemerintah yang berlawanan dengan ideologi punk itu sendiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi dan gerakan perlawanan sosial komunitas punk yang ada di Banda Aceh?
2. Bagaimana Komunitas Punk melakukan adaptasi sosial dan agama di Kota Banda Aceh yang dikenal sebagai Kota Gemilang?

---

<sup>5</sup><http://harian-aceh.com/211/10/polisi-bubarkan-kongres-anak-punk-banda.aceh> (diakses di Banda Aceh: 14 Juli 2017)

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### a. Tujuan dari penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini anatara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gerakan perlawanan sosial komunitas punk yang ada di Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui Komunitas Punk dalam malakukan adaptasi sosial dan Agama di Kota Banda Aceh yang dikenal sebagai Kota Gemilang?

### b. Manfaat Penelitian

1. Untuk manambah pemahaman baru mengenai gerakan perlawanan sosial komunitas punk yang ada di Banda Aceh dalam kehidupan masyarakat.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau masukan bagi penulis maupun mahasiswa Fakultas Ushsuluddin khususnya, dan Mahasiswa Uin Ar-Raniry Pada Umumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KARANGKA TEORI

#### A. Kajian Pustaka

*Pertama*, Menurut M. Jakfar Puteh dalam jurnalnya menjelaskan bahwa keberadaan komunitas komunitas Punk ini disebabkan oleh dua faktor. Pertama pengaruh dari luar, yaitu sikap budaya Aceh telah bergeser karena adanya tekanan dari luar Aceh yang melanda Aceh karena pengaruh dari globalisasi yang tidak dapat di pisahkan, pengaruh dari dalam masyarakat itu sendiri, di mana ketika orang Aceh sendiri telah melunturkan nilai-nilai ke Acehan yang disebabkan oleh mental orang Aceh yang tidak setia kepada budayanya.<sup>6</sup>

Pada saat ini tulisan karya ilmiah yang membahas tentang komunitas Punk di Aceh dapat ditemui diberbagai situs internet, hal ini membuktikan bahwa telah ada penulisan yang melakukan penelitian tentang komunitas Punk di Aceh. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi penulis berikutnya. Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan melakukan telaah pustaka sebagai rangkuman referensi atau acuan rujukan penulisan dalam membaca karya-karya ilmiah lain..

*Kedua*, Menurut Siti Sugiyati yang berjudul : *Fenomena Komunitas Punk Dalam Berbagai Persfektif (Teori Michel*

---

<sup>6</sup>Puteh M. Jakfar, *Sistem Sosial-Budaya Dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta. Grafindo Litera Media 2012), Hlm. 106.

*Foucault, Agama Dan Pendidikan) (Study Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang).*<sup>7</sup>

Pandangan peneliti terhadap fenomena komunitas Punk dampak dari modernisasi dan pembangunan adalah terjadinya perubahan atau pembaharuan struktur sosial yang mendorong terjadinya proses transformasi sosial dan budaya dalam tatanan masyarakat Indonesia.

Sebenarnya tidak semua komunitas Punk itu berperilaku negatif, ada beberapa komunitas Punk yang bergabung dalam suatu komunitas karena menyukai gaya Punk yang identik dengan model rambut *mohawk*, *body piercing*, *tato*, *gelang spike*, dan aksesoris yang nyentrik lainnya. Masalah gaya hidup negatif pada komunitas Punk tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa cara seperti menjauhkan komunitas dari lingkungan serta teman-teman yang berperilaku menyimpang. Disini peran keluarga sangat dibutuhkan untuk bisa menyadarkan komunitas agar tidak kembali lagi menjadi komunitas Punk dengan perilaku negatif. selain itu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada para komunitas Punk juga dapat menjadi salah satu alternative pemecahan masalah. Karena dengan pemberian bimbingan dan penyuluhan, oleh para psikolog khususnya, dapat merubah pola pikir (*belief*) komunitas Punk

---

<sup>7</sup>Siti Sugiyati, "Skripsi Fenomena Anak Punk Dalam Berbagai Perspektif "Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan (Study Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang)". (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta : 2014).

tersebut untuk menghentikan perilaku *negative* yang dilakukannya sebelumnya.

Perubahan pola hidup masyarakat dan perubahan budaya yang ada membuat manusia dihadapkan pada stimulasi yang kompleks dan memerlukan kejelian untuk menerima situasi tersebut, maka salah satu budaya yang muncul saat ini adalah Punk, persebaran komunitas Punk yang sangat marak di kota-kota di Indonesia, salah satunya di cipondoh tangerang, dengan gaya hidup bebas, tanpa ada aturan yang mengatur segala aktivitas serta perilaku mereka.

Karena jika kita abaikan begitu saja, komunitas Punk yang cenderung berperilaku negatif itu akan meluas menjadi suatu kenakalan remaja dan menyebabkan suatu penyimpangan sosial. Komunitas Punk telah mempunyai suatu subkultur tersendiri yang diakui masyarakat dan terkadang dianggap menyimpang. Punk juga telah semakin populer dengan timbulnya Punk sebagai suatu trend, contohnya ialah dalam dunia fashion gaya berpakaian Punk menjadi trend fashion masyarakat umum. Di samping itu banyak alasan yang menarik remaja terjun kedalam fenomena komunitas Punk ini, diantaranya faktor keluarga, lingkungan, teman sepermainan dan lingkungan sekolah.

**Ketiga,** Menurut Dita Wahyu Kirana yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Komunitas Punk Di Tinjau Dari Aspek Sosial Dan Budaya Di Yogyakarta (Study Kasus Komunitas Punk Di Yogyakarta)”*.<sup>8</sup>

Dalam tulisan tersebut menjelaskan penilaian masyarakat belum tentu benar pada prinsip hidup komunitas Punk bebas namun bertanggung jawab, komunitas Punk berani bertanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah di perbuat. Komunitas Punk mempunyai aturan mengenai ketegasan untuk tidak terlibat tauran, tidak saja dalam segi musicalitas namun juga aspek hidup yang lainnya. Gaya hidup komunitas Punk memang aneh maka menimbulkan pandangan miring masyarakat. Pandangan miring masyarakat berpengaruh dengan keberadaan komunitas Punk yang berada dalam kota besar Yogyakarta.

Keadaan sosial budaya yang terkenal dengan sopan santun, ramah, serta berkepribadian luhur di junjung tinggi oleh masyarakat. Keadaan sosial budaya tersebut di kaitkan dengan keberadaan komunitas Punk di Yogyakarta. Sesuai latar belakang tersebut perlu adanya kajian tentang "Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Komunitas Punk Di Tinjau Dari Aspek Sosial Dan Budaya Di Yogyakarta (Study Kasus Komunitas Punk Di Yogyakarta)".

---

<sup>8</sup>Dhita Wahyu Candra Kirana. *Skripsi Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Anak Punk Di Tinjau Dari Aspek Sosial Dan Budaya Di Yogyakarta (Study Kasus Anak Punk Di Yogyakarta)*". (Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta : 2016)

**Keempat,** Menurut Yunas Kristiyanto yang berjudul *“Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam terhadap Komunitas Punk (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk Di Desa Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur).”*<sup>9</sup>

Fenomena komunitas Punk dalam masyarakat mendapatkan berbagai macam reaksi. Kasus-kasus pun banyak bermunculan sehingga membutuhkan penanganan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pendapat dan bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh pemuka agama Islam terhadap keberadaan komunitas Punk, untuk menjawabnya digunakan teori tindakan sosial, Max Weber. Snowball adalah teknik yang digunakan untuk menentukan informan dengan bantuan informan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan memilih lokasi di kawasan kota Jombang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam yang kemudian dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini kita dapat memaparkan bahwa komunitas Punk adalah sekelompok komunitas yang memiliki ciri-ciri penampilan mulai dari gaya rambut yang berdiri dan diberi warna-warna yang terang, memakai anting, mentato tubuh mereka dan suka mengonsumsi minum-minuman keras,

---

<sup>9</sup>Yunas Kristiyanto.”*Skripsi Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk Di Desa Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur)*. Departemen Sosiologi, Fisip, Universitas Airlangga 2013.

sedangkan dalam bergabungnya komunitas ke komunitas Punk dikarenakan beberapa faktor mulai lingkungan pergaulan sampai dengan kontrol orang tua.

Tindakan sosial berhubungan dengan alasan pemuka agama Islam bersedia memberikan penanganan kepada komunitas komunitas Punk. Tindakan yang berorientasi rasionalitas nilai, lalu digambarkan dengan tindakan menjadikan para komunitas komunitas Punk sebagai murid ngaji dan menjadikannya sebagai guru ngaji, untuk tindakan rasional instrumental dapat di wujudkan dengan memberikan modal untuk membuka usaha dan mengajak memberikan santunan kepada komunitas yatim, sedangkan untuk tindakan afektif diwujudkan dengan ditampungnya komunitas komunitas Punk di sanggar dan dijadikannya karyawan di rumah makan, sedangkan untuk tindakan tradisional digambarkan dengan meneruskan apa yang telah dilakukan orang tuannya dalam mengajak komunitas Punk untuk bermain musik yang Islami contohnya seperti memainkan alat musik rebana.

**Kelima,** Menurut Ade Damarta membahas skripsi yang berjudul “*Gaya Komunikasi-Komunitas “Punk Muslim” Surabaya*”.<sup>10</sup> Menjelaskan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan di komunitas “Punk Muslim” surabaya merujuk pada gaya argumentatif. Selain itu juga ada gaya komunikasi islami dan gaya komunikasi transisi dari Punk menuju Punk islam sedangkan

---

<sup>10</sup>Ade Damarta, “*Skripsi Gaya Komunikasi-Komunitas “Punk Muslim” Surabaya*”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2018.

simbol-simbol komunikasi di komunitas “Punk Muslim” Surabaya ada dua, yaitu simbol verbal yang terdiri bahasa lisan dan tulisan dan simbol nonverbal yang terlihat dari gaya berpakaian, serta gambar atau ilustrasi (*artwork*) perlawanan, dan musik perlawanan.

Bentuk-bentuk komunikasi di komunitas “Punk Muslim” Surabaya adalah halaqah, rihlah, Punkajian, membuat *artwork* dan konten dakwah di media sosial dan *website*, kewirusahaan, dan acara kolaborasi dengan komunitas dakwah lokal dan nasional. Saran bagi komunitas “Punk Muslim” Surabaya.

1. Mengembangkan gaya komunikasi komunitas “Punk Muslim” Surabaya yang tetap menjunjung tinggi semangat perlawanan subkultur Punk dengan tetap melaksanakomunitasan kewajiban sebagai seorang muslim dan meninggalkan segala yang dibenci Allah.
2. Untuk Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah baik di dalam maupun di luar komunitas, “Punk Muslim Surabaya, sehingga masyarakat tahu keunikan gaya komunikasi komunitas “Punk Muslim” Surabaya, dan
3. Meningkatkan dakwah dan selalu menyebarkan kebaikan, sehingga komunitas Punk tidak selalu mempunyai stigma negatif di masyarakat.

**Keenam**, Menurut Chicilia Christi. *“Pengalaman Komunikasi Dan Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Dikota Pekanbaru Dalam Perspektif Fenomenologi”*. Pekanbaru.

Berinteraksi secara langsung dengan anggota komunitas Punk, anggota komunitas Punk memiliki sifat positif karena mereka dapat berinteraksi dengan baik kepada orang-orang disekelilingnya. Tanggapan ini memiliki perbedaan dengan citra negatif yang ada di benak masyarakat mengenai anggota komunitas Punk, keberadaan komunitas Punk banyak ditemukan pada titik-titik dikeramaian kota. Anggota Punk di Pekanbaru termasuk dalam komunitas komunitas jalanan, dimana mereka hidup, tumbuh dan memenuhi kebutuhan hidup dijalanan dengan cara mengamen.<sup>11</sup>

Maka dari hasil penelitian terdahulu, peneliti bisa mengambil gambaran dan cara penulisan dalam bentuk penelitian sehingga referensi ini menjadi ajuan dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mempunyai batasan yang berbeda dan mencoba untuk mengembangkan pembahasan tentang "Menjadi Komunitas Punk Di Kota Gemilang" (Study Kasus Gerakan Perlawanan Sosial Komunitas Punk Di Banda Aceh) diharapkan tulisan ini bisa menjadi tambahan informasi bagi mahasiswa lain, yang ingin menulis dengan tema yang sama.

---

<sup>11</sup>Chicilia Christi. *Skripsi “Pengalaman Komunikasi Dan Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Dikota Pekanbaru Dalam Perspektif Fenomenologi”*. Pekanbaru. Universitas Riau 2005.

## B. Kerangka Teori

Gerakan sosial adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai dengan program, namun apabila dilihat secara umum konsep gerakan perlawanan sosial merupakan sebuah gerakan yang terbangun berdasarkan tindakan dari masyarakat atau kelompok dengan tujuan untuk melontarkan tuntutan dari perubahan dalam lembaga maupun kebijakan dari pemerintah yang dirasa sudah tidak sesuai lagi dengan kehendak sebagian dari masyarakat atau kelompok.

Adapun Menurut Piotr Sztompka mendefinisikan gerakan sosial sebagai tindakan kolektif yang diorganisasi secara longgar, tanpa cara terlembaga untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat mereka.<sup>12</sup> Menurut Sztompka, tipologi dan strategi gerakan sosial dibagi beberapa kriteria, yaitu, bidang yang diinginkan di bagi menjadi dua antara lain : *Pertama* Gerakan sosial dengan tujuan yang terbatas hanya untuk mengubah aspek tertentu dalam masyarakat tanpa menyentuh struktur lembaganya misalkan gerakan menolak UU tertentu. *Kedua* Gerakan radikal gerakan ini mengupayakan perubahan lebih mendalam yang menyentuh landasan organisasi sosial. Dalam memberikan tipologi dalam kelompok gerakan sosial ini, yaitu pertama, gerakan sosial berorientasi norma.

Gerakan ini merupakan gerakan yang mobilisasi massa atas nama keyakinan umum, seperti ideologi yang menginginkan

---

<sup>12</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada, 2004)

penataan ulang norma, sehingga bisa dikatakan bahwa gerakan ini merupakan gerakan kolektif yang dimobilisasi atas nama keyakinan umum yang menginginkan penataan ulang nilai. Menurut Anthony Giddens dalam karya Fadhillah menjelaskan bahwa gerakan sosial sebagai upaya untuk mencapai kepentingan maupun tujuan bersama melalui tindakan kolektif (sama-sama) terlepas dari intervensi (campur tangan) dari lembaga-lembaga yang mapan.<sup>13</sup> Ada dua sisi yang menonjol dari pengertian gerakan sosial tersebut antar lain;

*Pertama* upaya-upaya untuk mengadakan perubahan didalam kelembagaan melalui gerakan sosial yang melibatkan tantangan secara kolektif (bersama). Tantangan tersebut sering kali berfokus pada kebijakan-kebijakan publik, atau diarahkan sebagai patokan mengawali perubahan yang lebih luas dalam struktur, lembaga sosial dan politik, jaminan sosial, serta konseptualisasi mengenai hak-hak dan tanggung jawab sosial dan politik.

*Kedua* gerakan sosial memiliki tujuan bersifat politis dalam kaitanya mencangkup perubahan didalam distribusi kekuasaan dan wewenang. Tujuan-tujuan politis ini hanya mungkin dicapai lewat interaksi-interaksi yang terus-menerus, berkelanjutan, dengan aktor-aktor politik di luar gerakan, yang terpenting di antaranya adalah sekutu-sekutu dan pesaing-pesaing politik dan pemegang otoritas kekuasaan.

---

<sup>13</sup>Fadhillah, Putra, *Skripsi Gerakan Sosial, Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan Dan Tantangan Gerakan Sosial Di Indonesia*, (Malang : Placid`S Dan Averroespress, 2006)

## 1. Teori Komunitas Sosial

### a) Komunitas Sosial

Komunitas sosial adalah sekumpulan individu yang menepati lokasi tertentu dalam melakukan suatu aktifitas dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Komunitas sosial adalah suatu kelompok teritorial yang membina hubungan para anggotanya dengan menggunakan sarana-sarana yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Komunitas merupakan kelompok sosial yang memiliki ciri-ciri sendiri dalam hal kebersamaannya. Komunitas merupakan bagian dari masyarakat, tetapi berbeda dengan kolektivitas atau kerumunan.<sup>14</sup>

Menurut Wenger, komunitas adalah sekumpulan orang yang berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi diatas kita dapat mengetahui bahwa komunitas memiliki definisi yang sangat banyak, namun secara garis besar dapat kita maknai bahwa komunitas merupakan suatu kelompok dari suatu masyarakat atau sebagai kelompok orang yang hidup di tempat tertentu yang memiliki karakteristik dan budaya yang sama. Komunitas Punk merupakan komunitas sosial yang memiliki unsur dan idologi sendiri yang mana mereka lebih tertutup

---

<sup>14</sup>Iriantarayosal. *Manajemen Strategi Public Relations*, (Ghalia Indonesia. Bandung 2004) Hlm.22.

<sup>15</sup>Wenger Win. *Beyond Teaching And Learning*, (Bandung : Nuansa 2004), Hlm 4.

dalam hal-hal yang sosial dalam lingkungan masyarakat disekitar mereka.

b) Teori Motivasi

Motivasi berarti dorongan atau daya pendorong, motivasi sendiri sangat penting dalam komunitas Punk karena hal tersebut yang menjadi daya dorong yang mampu membangkitkan, mengarahkan dan menjaga atau memelihara perilaku agar terarah pada tujuan tertentu.<sup>16</sup> Maka dari penulisan ini penulis juga berharap untuk mampu mengetahui motivasi remaja yang akhirnya bergabung dalam komunitas Punk yang ada di Banda Aceh. Hal ini juga berkaitan dengan alasan mereka mampu untuk bertahan walau banyak ancaman dan Punk juga masih di anggap meresahkan. Dari penelitian ini juga peneliti mampu mengetahui motivasi mereka yang akhirnya bergabung atau menjadi komunitas Punk di kota Banda Aceh atau kota Gemilang.

Adapun teori motivasi dibagi menjadi dua bagian yaitu :

*Pertama*, Teori Motivasi ini, maksudnya teori ini lebih kepada penekanan dalam faktor-faktor yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan dan menghentikan suatu perilaku yang menyimpang.

*Kedua*, Teori Motivasi proses, itu sendiri lebih kepada sebuah asumsi sehingga orang akan lebih termotivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan adapun beberapa asumsi tersebut

---

<sup>16</sup>Yuwono, *Psikologi Industri Dan Organisasi*. (Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga 2005)

yang diantaranya ialah, usaha dalam mengarahkan kepada perilaku tertentu, perilaku akan mengarahkan kepada perilaku tertentu, dan penghargaan akan memberikan nilai yang positif sehingga orang akan mau melakukan usaha dalam merubah perilaku mereka.

## 2. Teori Adaptasi Sosial

### a) Adaptasi

Adaptasi sosial adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan pribadi individu.<sup>17</sup> Adaptasi itu sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan hidup. Salah satu syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan untuk tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaan.<sup>18</sup>

Menurut Soerjono, beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial yaitu.<sup>19</sup>

- a. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- b. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.

---

<sup>17</sup>Faisal Snapih, *Metode Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Pt. Usaha Usaha Nasional Surabaya 1990), Hlm 55.

<sup>18</sup>Suparlan Parsudi, *Pengantar Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif*, (Pontianak. Stain Pontianak 1993), Hlm 2.

<sup>19</sup>Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2000), Hlm 34.

- c. Proses perubahan untuk penyesuaian dengan situasi yang berubah.
- d. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
- e. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi ilmiah.

b) Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar individu, antara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Thibaut dan Kelley mengatakan bahwa interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain ada dua syarat terjadinya interaksi sosial yakni :

*Pertama.* Adanya kontak sosial yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Selain itu suatu kontak dapat pula bersifat langsung atau tidak langsung.

*Kedua.* Adanya komunikasi, yakni seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi antar

individu, antara individu dengan kelompok atau antar individu yang menciptakan satu sama lain. Apa bila dilihat dari segi interaksi komunitas Punk yang ada di Banda Aceh yang sangat tertutup baik dalam segi hal kehidupan, pendidikan, agama, intraksi itu sendiri pada umumnya, hal ini bermula pada saat konflik atau kasus yang menimpa komunitas Punk di Banda Aceh pada tahun 2011, sehingga komunitas Punk yang Banda Aceh sangat berhati-hati dalam melakukan aktifitas baik dalam melakukan interaksi antar masyarakat maupun kelompok mereka sendiri, dikarenakan kekhawatiran yang masih menghantui sebagian komunitas Punk dalam melakukan aktifitas mereka seperti dulu.

c) Cara Komunikasi

Merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara *verbal* (lisan) sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti, Menurut Wilbur Schramm menyatakan bahwa kegiatan komunikasi juga bisa dilihat dari kedudukan fenomena dalam kehidupan sosial. Komunikasi pada dasarnya membuat individu menjadi bagian dari lingkungan sosial.

Adapun proses komunikasi yang terjadi dimulai dari diri individu sebagai pribadi yang masuk kedalam lingkungan yang baru atau kelompok yang baru yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, belum mengenal antar individu yang ada setelah saling mengenal maka di mulai lah kegiatan berkomunikasi dengan

individu lainnya, baik berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki latar belakang yang sama maupun latar belakang yang berbeda.

Menurut Effendy dinamika komunikasi merupakan sebuah keputusan yang di ambil oleh individu atau kelompok dimana mereka dituntut harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan latar belakang yang berbeda baik budaya, etnis, bangsa, dan bahasa, sehingga memungkinkan sebuah proses komunikasi itu terjadi.<sup>20</sup>

#### d) Punk Sebagai Subkultur

Subculture memiliki berbagai macam definisi yang kompleks. Definisi *subculture* juga muncul dari dua kutub besar tradisi *cultural studies* di Inggris dan Amerika yaitu tradisi *Chicago School* yang muncul terlebih dahulu kemudian diikuti oleh *Coos Birmingham* yang kemudian juga memunculkan teori subculture yang lebih modern. Subkultur merupakan kata yang khusus dalam menanggapi perbedaan yang lebih dominan (*mainstream*).

Subkultur bisa juga dilihat sebagai sebuah ruang di mana "kebudayaan yang menyimpang". Subkultur adalah suatu kelompok atau unit budaya yang berkembang ketika adanya kebutuhan sekelompok orang untuk memecahkan sebuah masalah berdasarkan pengalaman bersama. Demikian pula dengan Punk,

---

<sup>20</sup>Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya 2008)

Punk bukan hanya sekedar fashion atau pun musikal, namun Punk adalah Ideologi.

Punk juga merupakan salah satu bentuk dari subkultur, dimana Kata ini menunjuk pada keseluruhan cara hidup atau makna kehidupan yang memungkinkan dunia bisa di mengerti oleh anggota-anggotanya (Punk).

Chris Jenks juga menjelaskan beberapa definisi subkultur yang di kemukakan oleh Gordon dimana Gordon menjelaskan bahwa subkultur merupakan “Bagian cabang dari kebudayaan nasional, terdiri dari kombinasi situasi faktor-faktor sosial seperti status kelas, latar belakang etnis, tempat tinggal regional dan pedesaan atau perkotaan, afiliasi agama, tetapi membentuk kombinasi yang menyatukan partisipasi individual.

Komarovsky dan Sargeni juga mengatakan bahwa Term Subkultur mengacu pada varian kebudayaan yang ditampilkan oleh beberapa bagian dari populasi. Subkultur juga mampu dibedakan dari dialektik masyarakat, tidak hanya oleh satu atau dua ciri khas yang terisolasi merupakan sistem sosial yang relatif kohesif. Subculture adalah kehidupan diantara kehidupan yang lebih besar yaitu kebudayaan nasional.<sup>21</sup>

Menurut Tremor, Punk dengan DIY sebagai sebuah alternatif dan dunia tandingan dari sebuah dunia yang memagari kita, yang selalu melarang kita untuk mengetahui apa yang terjadi

---

<sup>21</sup>Panggio Restu Wilujeng, M.Si. "(*Jurnal Sosiologi Girls Punk: Gerakan Perlawanan Subkultur Di Bawah Dominasi Maskulinitas Punk Vol.1, No.1.2017*)"

diluar kawat berduri dan mendikte kita tentang apa yang kita mau dalam hidup. Punk sebagai salah satu subkultur, membuat suatu resolusi yang kontradiktif dalam struktur sosial, kemudian membentuk suatu identitas kolektif dari sejumlah identitas individual yang pada akhirnya dapat mereka terima bersama.

Menurut Tiliweri subkultur adalah istilah yang dipakai untuk mengidentifikasi suatu kelompok yang mempunyai perilaku spesifik atau "lebih kurang", atau mungkin "di bawah", bahkan "di atas" dari perilaku kelompok kebanyakan. Punk sebagai subkultur yang dikategorikan sebagai mikro kultur yang budayanya sangat berpengaruh pada perilaku komunikasi antar budaya. Punk juga merupakan kelompok-kelompok subkultur yang lain memiliki perilaku budaya tertentu termasuk perilaku komunikasi baik verbal maupun nonverbal yang biasanya hanya diketahui anggota-anggotanya, misal bahasa, jargon, argot, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Adapun Hebdige mendefinisikan bahwa Subculture merupakan individu kurang lebih secara "*konservatif*" atau "*progresif*" terintegrasi dalam komunitas, diteruskan dengan nilai-nilai di dalam komunitas, atau diperhitungkan dari nilai-nilai komunitas tersebut, serta memaknai diri mereka melawan kultur induk (*culture parent*). Perbedaan tersebut menrefleksikan tidak hanya dalam objek subcultural *style*, tapi juga tanda-tanda praktik yang mempresentasikan objek tersebut dan memberikan penuh arti

---

<sup>22</sup>Anisa Mutmainah, *Skripsi Eksistensi Komunitas Punk Di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor* (Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2014)

bagi mereka. Dari definisi tersebut, subculture lebih menekankan pada fungsi subculture tersebut melalui praktik-praktik penanda (*signifying practices*). Subculture sebagai bentuk tantangan terhadap hegemoni kebudayaan induk atau kebudayaan yang lebih besar.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Subculture adalah kebudayaan yang berada dalam kebudayaan yang lebih besar merupakan sebuah arena ideologi dan nilai-nilai yang terintegrasi dalam komunitas. Adapun yang membedakan dengan komunitas terletak pada bentuk subculture yang selalu diikuti oleh ideologi dan nilai-nilai yang tertanam dalam diri setiap individu anggota subculture tersebut, sebagai aturan baru di mana praktik-praktik yang mereka lakukan memberikan makna dalam diri mereka dan memberikan cara yang lain dalam mereka bertindak, ditunjukkan melalui *signifying practice*.

Adapun komunitas lebih terbuka dan variatif dalam keanggotaannya tanpa harus membawa sebuah ideologi, nilai, atau tujuan tertentu. Reaksi kritis kelas pekerja yang merasa dirugikan atas dominasi kapitalisme yang hanya menguntungkan kaum borjuis kelas atas kemudian dilampiaskan pada beragam aktivitas dalam ranah seni dan budaya di komunitas Punk. Punk juga memandang kemapanan sebagai bahaya sosial karena berpotensi membatasi kebebasan berpikir, mencegah orang-orang untuk

---

<sup>23</sup>Dick Hebdige. *Asal-Usul Dan Ideologi Subkultur Punk*. (Penerbit Buku Baik. Yogyakarta. 1999)

melihat sesuatu yang benar di masyarakat, dan sebaliknya memaksa mereka untuk Menuruti kehendak penguasaan. Hebdige juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Asal Usul dan Ideologi Subkultur Punk*, Punk merupakan subkultur pemuda yang berasal dari kalangan kelas pekerja sebagai tanggapan atas kehadiran komunitas kulit hitam yang cukup besar di Inggris.

Hal ini tidak terlepas dari sejarah hidup sosial ekonomi Inggris, identitas ras atau suku di Inggris, politik dan budaya di Inggris. Sebagai subkultur, Hebdige juga memandang gerakan Punk masa kini tengah menghadapi dua bentuk perubahan yaitu:

#### 1) Bentuk Komoditas

Dalam segi ini, atribut dan seluruh aksesoris yang dipakai oleh subkultur Punk telah dimanfaatkan oleh industri sebagai barang dagangan yang didistribusikan kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Atribut dan aksesoris Punk yang dulu hanya dipakai oleh komunitas Punk sebagai simbol identitas. Barang yang awalnya berfungsi sebagai identitas bagi komunitas Punk, kini telah berubah menjadi barang komoditas yang dimanfaatkan oleh pasar untuk mencari keuntungan.

#### 2) Bentuk Ideologis

Dari segi ideologis Punk merupakan ideologi yang mencakup aspek sosial dan politik. Ideologi mereka dahulu sering dikaitkan dengan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh komunitas Punk. Berbagai perilaku Punk yang dianggap menyimpang, telah didokumentasikan dalam identitas Punk, dibalik

aksesoris yang melekat di tubuh mereka, Punk sebagai subkultur telah membentuk bangunan budaya baru yang berbeda dengan budaya *mainstream* yang dianut oleh kaum muda sejak awal kemunculan di Inggris hingga perkembangannya sampai sekarang. Nilai-nilai yang menjadi substansi Punk sebagai subkultur tetap diyakini oleh anggotanya, walaupun Punk telah berganti generasi, tetapi sebagai sebuah subkultur nilai-nilai dan eksistensi Punk masih dipertahankan hingga sekarang.

Secara sosiologis, subkultur merupakan sekelompok orang yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka.<sup>24</sup> Subkultur dapat terjadi karena perbedaan usia anggotanya, ras, etnisitas, kelas sosial, atau gender, dan dapat pula terjadi karena perbedaan estetika, religi, politik, dan kombinasi dari faktor-faktor yang terjadi di kalangan komunitas Punk. Anggota dari suatu subkultur biasanya menunjukkan keanggotaan mereka dengan gaya hidup atau simbol-simbol tertentu. Karenanya, studi subkultur seringkali memasukan studi tentang *simbolisme* (pakaian, musik dan perilaku anggota sub kebudayaan) dan bagaimana simbol tersebut diinterpretasikan oleh kebudayaan induknya dalam pembelajarannya.

---

<sup>24</sup><https://Sosiologibudaya.Wordpress.Com/2011/05/24/Sub-Culture>.  
(Diakses Pada Tanggal 24/5/2019)

Berdasarkan uraian di atas, maka gaya hidup komunitas Punk merupakan suatu pola hidup yang mengekspresikan atau menampilkan jati diri Punk itu sendiri, terutama berkaitan dengan bagaimana menggunakan waktunya (aktivitas), lingkungan mana yang mereka anggap penting (minat), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri dan dunia sekitar (pendapat), yang mana biasanya mereka menggunakan media musik dan busana untuk melakukan perlawanan.

### **C. Penjelasan Istilah**

#### **a) Komunitas Punk**

Komunitas Punk adalah sebuah gerakan perlawanan komunitas muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it our selves* (kita tidak bisa melakukannya sendiri). Penilaian Punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama.<sup>25</sup> Punk di Indonesia dianggap meresahkan, sehingga harus selalu diawasi, ditangkapi, diringkus, diperangi, dan di sekolahkan. Hal tersebut seringkali hanya karena seseorang berpenampilan Punk, maka ia dianggap sebagai orang yang harus dicurigai. John Muncie juga menjelaskan bahwa sebuah proses dimana media sering kali keliru merepresentasikan kelompok minoritas (Punk) sehingga media

---

<sup>25</sup>Daniar Wikan S, *Skripsi Makna Dan Ideologi*, (Desain Komunikasi Visual & Multimedia Andharupa2015), Hlm 51.

sering menciptakan kepanikan moral, dan menyebabkan terjadinya penguatan norma-norma ideologis.

Seperti yang dikatakan Burton “Televisi tidak mempunyai realitas (atau versi realitas) kecuali apa yang kita yakini”. Media, khususnya televisi tidak pernah merefleksikan realitas karena ia melakukan berbagai proses yaitu proses konstruksi, kemudian seleksi yang akhirnya terjadi representasi, atau “pemberian merek (branding) lewat representasi’ terhadap kelompok atau perilaku sosial tertentu merupakan bagian dari proses kontrol sosial melalui promosi terhadap pandangan-pandangan yang disepakati”.

Pemberitaan tentang Punk selama ini selalu timpang terkait dengan stigma buruk yang dilekatkan oleh masyarakat pada subkultur Punk yang kemudian dijadikan komoditas oleh media baik dalam pemberitaan yang diciptakan secara masif, kemudian direpresentasikan dengan narasi dan gambar yang semakin menyudutkan subkultur Punk yang ada di Indonesia.

Hal ini mampu menimbulkan sesuatu prasangka yang benar di kalangan masyarakat, dan sebaliknya memaksa mereka untuk Menuruti kehendak dari penguasaan, sedangkan agama itu sendiri juga merupakan ideologi, dikarenakan berbagai gagasan yang mencakup nilai dan keyakinan yang menggerakkan perilaku sosial dan mendefinisikan keyakinan terkait dengan hubungan-hubungan kekuasaan, ia bagian dari kesadaran dan ia adalah sesuatu yang tumbuh bersama kita.

## b) Kota Gemilang

Banda Aceh sebagai ibukota Kerajaan Aceh Darussalam dan sekarang ini merupakan ibukota provinsi Nanggroe Aceh Darussalam telah berusia 808 tahun (tahun 2013 M) yang merupakan salah satu kota Islam tertua di Asia Tenggara. Seiring dengan perkembangan zaman Kerajaan Aceh Darussalam dalam perjalanan sejarahnya telah mengalami zaman gemilang dan pernah pula mengalami masa-masa suram yang menggentirkan. Adapun masa gemilang (*kejayaan*) Kerajaan Aceh Darussalam yaitu pada masa pemerintahan Sultan Alaidin Ali Mughayat Syah, Sultan Alaidin Abdul Qahhar (Al-Qahhar), Sultan Alaidin Iskandar Muda Meukuta Alam dan Sultanah Tajul Alam Safiatuddin<sup>26</sup>.

Kata Gemilang seringkali diartikan sebagai kota yang cemerlang atau apabila dilihat dari sejarahnya bisa dikatakan dengan masa kejayaan Aceh terdahulu, hal ini bisa dilihat baik dari segi agama, ekonomi, pendidikan dan sosial, dengan berubahnya nama dari kota Madani Ke Kota Gemilang, bukan berarti sistem syariat juga berubah, justru hal ini semakin menguatkan fungsi syariat Islam dikota Banda Aceh. Ini bisa dilihat dari apa yang dikatakan dalam visi misi kota Banda Aceh (kota Gemilang), yaitu dengan terwujudnya kota Banda Aceh yang Gemilang dalam bingkai syariah”.

---

<sup>26</sup><https://Bandaacehkota.Go.Id/P/Sejarah.Html>(Diakses-Pada-Tanggal 27/6/2019)

Hal ini menyangkut beberapa diantaranya, meningkatkan pelaksanaan syariat Islam dalam bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah dan syiar Islam, meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, dan memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan komunitas.<sup>27</sup>

c) Eksistensi

Dalam pandangan masyarakat Aceh, istilah komunitas komunitas Punk tidak pernah terkenal sama sekali, mereka benar-benar asing terhadap istilah tersebut. Namun, dalam konteks internasional, istilah komunitas Punk sudah dikenal di Eropa sejak era 1960-an dan 1970-an, melalui grup musik seperti : *Ramones*, *Iggy Pop*, *The Clash*, *Sex Pistol*, dan sebagainya.

Menurut sejarah, Punk berkembang dari rasa ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan Inggris pada tahun 1970-an. Rasa tidak puas dan marah terhadap sistem pemerintahan yang bersifat monarkis pada waktu itu dan akhirnya melahirkan pemberontakan dari kalangan generasi muda Inggris. Gaya Punk sendiri merupakan bentuk fetisisme, adopsi, dan adaptasi oleh kaum muda yang

---

<sup>27</sup><https://News.Okezone.Com/Read/2017/07/07/340/1731264/Resmi-Memimpin-Amin-Zainal-Ingin-Wujudkan-Banda-Aceh-Jadi-Kota-Gemilang>(Diakses Pada Tanggal 27/6/2019)

diwujudkan dalam bentuk gaya busana. Ia dipengaruhi oleh ideologi anarkisme. Istilah “anarkisme” adalah sebuah ideologi yang menghendaki terbentuknya masyarakat tanpa negara, dengan asumsi bahwa negara adalah sebuah bentuk kediktatoran legal yang harus diakhiri. Kaum Punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam keseharian hidup, anarkisme berarti tanpa aturan pengekan, baik dari masyarakat maupun perusahaan rekaman, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup dan perusahaan rekaman sesuai dengan keinginan mereka. Etika komunitas Punk semacam inilah yang lazim disebut *do it your self*.<sup>28</sup>

Pada pertengahan tahun 1990-an merupakan awal berkembangnya komunitas Punk di Indonesia. Yang mana mulai marak pada pertengahan tahun 1998, pasca rezim Soeharto mencatat prestasi yang luar biasa. Komunitas Punk di Indonesia merupakan komunitas dengan populasi terbesar di dunia. *Profane Existence*, sebuah fanzine asal Amerika menulis negara dengan perkembangan Punk yang menempati peringkat teratas dimuka bumi adalah Indonesia dan Bulgaria.

Mereka dianggap tidak lebih dari kumpulan remaja yang memiliki latar belakang keluarga yang “broken home” lalu menjadikan gaya hidup tersebut sebagai semacam “pelarian”. Punk di Aceh merupakan sebuah pergerakan yang masih tidak terlalu

---

<sup>28</sup>Dick Hebdige. *Asal-Usul Dan Ideologi Subkultur Punk*. (Penerbit Buku Baik. Yogyakarta. 1999)

terlihat, komunitas Punk muncul sebagai identitas baru bagi remaja Aceh. layaknya remaja yang ada di beberapa negara, remaja Aceh pun memiliki kecenderungan dalam mencari identitas diri. Mereka mulai mencoba hal-hal yang memberikan stimulasi baru tentang kehidupan mereka serta memberikan arti tentang tingkah laku mereka untuk mendapatkan dukungan sosial.<sup>29</sup>

Kemunculannya lebih dikarenakan faktor pengaruh lingkungan budaya barat dan luar Aceh yang memberikan *stereotype* (prasangka) baru bagi remaja. Keberadaan komunitas komunitas Punk di Aceh disebabkan oleh dua faktor yaitu:

*Pertama*, pengaruh dari luar, yaitu sikap budaya Aceh telah bergeser karena adanya tekanan dari luar Aceh yang melanda Aceh karena pengaruh *Globalisasi* yang tidak dapat dielakkan. *Kedua*, pengaruh dari dalam masyarakat itu sendiri, dimana ketika orang Aceh sendiri telah melunturkan nilai-nilai ke-Acehan yang disebabkan oleh mental orang Aceh yang tidak setia kepada budayanya sendiri.<sup>30</sup>

d) Gerakan Perlawanan - RANIRY

Gerakan perlawanan adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat atau kelompok komunitas yang disertai dengan program, namun apabila dilihat secara umum konsep gerakan perlawanan sosial merupakan sebuah

---

<sup>29</sup>[Http://Akbaranthonie.Blogspot.Com/2012/06/Budaya-Remaja-Punk-Di-Aceh.Html](http://Akbaranthonie.Blogspot.Com/2012/06/Budaya-Remaja-Punk-Di-Aceh.Html) (Diakses pada Tanggal 24/6/2019)

<sup>30</sup>Puteh M. Jakfar, *Sistem Sosial-Budaya Dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta. Grafindo Litera Media 2012), Hlm. 106.

gerakan yang terbangun berdasarkan tindakan dari masyarakat atau kelompok dengan tujuan untuk melontarkan tuntutan dari perubahan dalam lembaga maupun kebijakan dari pemerintah yang dirasa sudah tidak sesuai lagi dengan kehendak sebagian dari masyarakat atau kelompok. Adapun Menurut Piotr Sztompka mendefinisikan gerakan sosial sebagai tindakan kolektif yang diorganisasi secara longgar, tanpa cara terlembaga untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat mereka.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada, 2004)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian1**

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat dan akurat untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti. Metode merupakan aspek yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data. Karena data yang diperoleh pada suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah peneliti ingin menggambarkan realita yang ada di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai

instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Lexy J Moleong dalam kegunaan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

- a) Metode kualitatif lebih mudah apabila dinyatakan dengan kenyataan ganda.
- b) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungannya yaitu antara peneliti dan responden.
- c) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

## **B. Jenis pendekatan dan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bisa dikatakan penelitian yang lebih bersifat alamiah.<sup>33</sup> Dalam artinya peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi hasil saat melakukan penelitian, melainkan peneliti hanya melakukan studi terhadap suatu gerakan perlawanan sosial yang dilakukan komunitas punk yang ada di kawasan Banda Aceh. Penelitian ini juga

---

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hlm 4

<sup>33</sup> Poerwandari Kristi. E. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. (Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia, 1998). Hlm 36

menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai berdasarkan tempat penelitian lapangan, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung yang menjadi subjek dari penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian.

Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh pada suatu fenomena yang akan dilakukan penelitian.<sup>34</sup>

### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengambil lokasi penelitian di kawasan-kawasan tertentu seperti penayong, taman sari dan kawasan kuta alam. Tujuan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan atas beberapa pertimbangan antara lain:

- a) Lokasi penelitian sesuai dengan tujuan dari peneliti dimana ditempat tersebut sering dijadikan perkumpulan komunitas punk.

---

<sup>34</sup>Moh Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pt. Ghalia Indonesia, 2003)

- b) Subjek penelitian yang sangat mudah didapat dan juga respon positif yang diberikan oleh subjek tersebut cukup baik.
- c) Dari hasil observasi juga, peneliti mendapat keterbukaan dalam permasalahan gerakan perlawanan sosial yang mereka lakukan.

#### **D. Sumber Data**

##### a) Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata atau tindakan. Kata-kata atau tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang “Gerakan Perlawanan Sosial Komunitas Punk Di Banda Aceh”.

##### b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat pribadi, buku serta dari dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, serta lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementerian, hasil studi, tesis, survey, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk

memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung mahasiswa dengan komunitas punk yang ada di Banda Aceh.

### **E. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin secara jelas, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung dilapangan untuk meneliti sejauh mana gerakan perlawanan yang dilakukan oleh komunitas punk, dalam penelitian ini peneliti akan berlama-lama berada di lokasi penelitian komunitas punk, karena hanya peneliti sendiri yang tau siapa saja yang menjadi subjek penelitian serta seberapa banyak data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

### **F. Subjek penelitian**

Dalam rangka pencarian data, peneliti terlebih dahulu harus menentukan informasi serta subjek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang - orang yang dapat memberikan informasi obyek penelitian secara akurat yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Subjek utama peneliti yaitu dari ketua komunitas punk, sedangkan subjek pendukung yaitu 2 orang komunitas punk. Untuk memperoleh informasi, maka peneliti mencari informan yang refresentatip

dengan memberi kriteria awal untuk mendekati informan diantaranya.

- a) Ketua komunitas punk sebagai informasi kunci sebagai subjek penelitian, karena ketua komunitas punk adalah pemimpin dan yang bertanggung jawab dalam gerakan perlawanan sosial. Jadi peneliti harus bergaul dalam kalangan mereka, sehingga peneliti mampu melengkapi data yang telah diteliti.
- b) Dari 10 orang komunitas punk peneliti memilih 2 orang yang mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam komunitas tersebut, karena yang dipilih mempunyai cukup banyak waktu untuk keterangan atau informasi oleh peneliti dan banyak mengemas pengalaman tentang komunitas punk sehingga memberikan informasi yang relatif cukup baik dan akurat.
- c)

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari pernyataan atau fakta khusus yang terjadi. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian yaitu :

---

<sup>35</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. (Jakarta : Penerbit Prenada Media Group, 2010)

a) Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya, metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis bukan hanya tentang bagaimana proses dan kebiasaan komunitas punk, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.<sup>36</sup> Teknik pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori. Participant observation, yang mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari atau situasi yang diamati, untuk dijadikan sebagai sumber data. Non participant observation, peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang dia lakukan.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber, metode wawancara bertujuan agar mendapat data yang valid dari informasi, mengenai komunitas komunitas punk. Wawancara adalah metode pengumpulan paling populer karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian baik melalui teknik wawancara, peneliti berupaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan peneliti dari topik atau

---

<sup>36</sup>Poerwandari Kristi. E. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. (Jakarta : LPSP3 Universitas Indonesia, 1998). Hlm 62

situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang terdaftar secara sistematis dengan tujuan mendapatkan jawaban dari responden berupa informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

Tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data informasi sekunder yaitu data yang sudah ditulis atau dikumpulkan oleh orang lain yang berupa catatan-catatan, jurnal, surat kabar dan hal-hal lain yang mendukung penelitian ini, dan mekanisme kerja berupa dokumen peraturan-peraturan yang dibuat. Dokumen yang diperoleh kemudian dipilih sesuai dengan fokus dari penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah dimana proses penelitian dilakukan harus memiliki tahapan-tahapan serta tujuan untuk menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti dilapangan agar laporan penelitian menjadi

mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan.<sup>37</sup>

Analisis dari penelitian kualitatif itu sendiri merupakan tehnik yang mampu menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Menurut Moch. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Maka tujuan dari analisis data adalah mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Jadi, teknik analisis data merupakan sebuah proses. Proses analisis data melibatkan beberapa teknik.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif, proses teknik analisis data kualitatif umumnya didapatkan dari berbagai sumber data dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan juga dilakukan secara terus-menerus. Adapun teknik analisis data dalam

---

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008).Hlm 245

penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Tujuan dari analisis data juga untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta selama melakukan penelitian terhadap komunitas punk di Banda Aceh.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data antara lain.

a) Penyajian Data

Merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

b) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Geografis**

Kota Banda Aceh memiliki batas-batas, yaitu Utara adalah Selat Malaka, Selatan adalah Kabupaten Aceh Besar, Barat adalah Samudera Hindia dan Timur adalah Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung Utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera.<sup>38</sup>

Banda Aceh atau biasa disebut kota gemilang, sering kali diartikan sebagai kota yang cemerlang atau apabila dilihat dari sejarahnya bisa dikatakan masa kejayaan Aceh terdahulu, hal ini bisa dilihat baik dari segi agama, ekonomi, pendidikan dan sosial, dengan berubahnya nama dari kota madani ke kota gemilang, bukan berarti sistem syariat juga berubah, justru hal ini semakin menguatkan fungsi syariat Islam dikota Banda Aceh. Ini bisa dilihat dari apa yang dikatakan dalam visi misi kota Banda Aceh (kota gemilang), yaitu dengan terwujudnya kota Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai syariah”.

---

<sup>38</sup>Banda Aceh dalam angka 2015,(Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2015), hlm. 3



## **B. Eksistensi Komunitas Punk Di Kota Banda Aceh**

Sejarah awal munculnya komunitas Punk di Aceh sekitar tahun 1980, hal itu bersumber dari pendahulu dan secara umum diketahui bahwa Komunitas Punk sudah mulai terlihat sekitaran tahun 1990, yang berawal dari Kota Bireun.<sup>39</sup> Awal berkembangnya komunitas Punk di Bireun ialah melalui jalur pertemanan, dan juga melalui hubungan emosional yang memiliki pemahaman dan tujuan yang sama antar sesama, hingga jumlah Punk di Bireun tersebar hingga sampai ke Kota Banda Aceh, awal masuknya Punk di Kota Banda Aceh juga melalui Musik *Underground* dan melalui pertemanan yang sepaham akan ideologi Punk dan dari sinilah komunitas Punk mulai berkembang di Kota Banda Aceh, dan juga tersebar ke berbagai daerah lainnya melalui jaringan pertemanan.

Awal munculnya komunitas Punk di Aceh masih menjadi pertanyaan, terhadap siapa yang pertama kali mengembangkan komunitas Punk di Aceh. Dan hal ini juga masih jadi masalah dan masih dalam pembahasan dari mulut ke mulut terhadap awal berkembangnya komunitas Punk di Aceh, karena tidak ada data yang valid yang mampu menjelaskan terhadap siapa yang pertama kali mengembangkan komunitas Punk di Aceh. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang dari komunitas Punk yang ada di Kota Banda Aceh tepatnya di Peunayong, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hal yang menarik, disini peneliti

---

<sup>39</sup> <https://steemit.com/community/@albertjester/punk-history-in-aceh-765d7173cd01e> (diakses tanggal 24/6/2019)

menanyakan berbagai hal mengenai populasi mereka di Kota Banda Aceh salah satu dari mereka yang bernama Ical mengungkapkan

*“na sekita 20 droe bang nyan secara keseluruhan anggota yang tersisa bang, karena le ngen-ngen yang ka kerja”*

(Ada sekitar 20 orang bang, itu secara keseluruhan anggota yang tersisa bang, karena banyak kawan kawan yang sudah bekerja).<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan berbagai anggapan bahwa komunitas Punk tidak memiliki badan kepeguruan yang tertulis seperti lembaga, dan lainnya, struktur kepengurusan komunitas Punk hanya dikaitkan antara senior dan junior, dimana yang tua (senior) di hormati, dan yang kecil (junior) disayangi.

Aktivitas komunitas Punk juga sering dijumpai pada malam hari sekitar pukul 18:00 di gang-gang perumahan warga dan pertokoan di kawasan Peunayong dengan sering berkumpul dan ngobrol antar sesama, di pagi harinya mereka ada juga sebahagian yang ngamen, serta ada yang sudah bekerja dibengkel-bengkel dan beberapa tempat lainnya. Komunitas Punk yang terdapat di kawasan Peunayong lebih di dominasi oleh kalangan muda, dan diantara mereka ada yang berasal dari Sigli, Kuala Simpang, Kuta

---

<sup>40</sup>Keterangan dari Ical, Rex Peunayong. Kamis (18/07/2019),20:00 Wib.

Cane, Merduati, dan sekitar kawasan kota Banda Aceh dan Aceh Besar.<sup>41</sup>

Aktivitas komunitas Punk di Kota Banda Aceh sangat dibatasi dengan adanya peraturan-peraturan dari pemerintah, terutama terkait batasan berkumpul bagi sebagian komunitas dan juga dalam penggunaan atribut Punk sendiri hal itu sangat di larang khususnya yang berada di dalam kawasan kota Banda Aceh pada malam hari.

Peneliti juga mewacari 10 (Sepuluh) orang anggota komunitas Punk yang terdapat di kawasan Peunayong, salah satu diantaranya ialah Ical, Felix, Dika, Yeni, Reza, Hendri, Alegs, Doni Si T dan dua orang perempuan lainnya yang tidak mau kami wawancarai.

Dika yang merupakan salah satu anggota komunitas Punk di wilayah Peunayong tersebut mengatakan :

*“Sebenarnya itu tidak perlu dibatasi terkait batas waktu jam malam, dan terhadap larangan, Musik, emblem, dan simbol karena itu merupakan hak bebas berekspresi dan itu juga diatur dalam undang-undang.”*<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Keterangan dari Felix, Rex Peunayong, Kamis (18/07/2019), 20:15 Wib.

<sup>42</sup>Keterangan dari Dika, Rex Peunayong. Kamis (18/07/2019), 20:40 Wib.

Kebanyakan masyarakat di Kota Banda Aceh ada yang nyaman terhadap adanya komunitas Punk, dan sebagian ada juga yang kurang nyaman dengan adanya Punk. Dan untuk wilayah Peunayong sebahagian masyarakat sudah mulai mengerti terkait aktivitas komunitas Punk, yang sebelumnya masyarakat di kawasan Peunayong menganggap bahwa Punk sebagai sebuah kelompok preman.

Dan keberadaan Punk di Kota Banda Aceh sangat berbeda dengan komunitas Punk di kawasan lainnya yang suka anarkis. Dengan adanya peraturan yang terdapat dikota Banda Aceh masa kepemimpinan Illizza Saifiatuddin Djamal kebanyakan Punk di Kota Banda Aceh ada yang ditangkap, dan sebagian kawan mereka ada yang dipotong rambutnya karena dianggap sebagai preman, hal inilah yang menyebabkan komunitas Punk tidak menyukai sistem pemerintahan di Kota Banda Aceh dikarenakan terlalu mengekang atas keberadaan Punk di kawasan tersebut.

Menurut kesaksian salah seorang anak Punk yang kami jumpain malam itu Felix menyampaikan:

*“Seharusnya dalam janji ibuk iliza kepada kami ketika ada anggota kami yang tertangkap, kami akan di berikan pelatihan dan pembinaan, tetapi kami di gak diperlakukan kaya gitu kami malah di pukul, di jambak kadang ada yang sampai di tonjok, parah parah kali”*. Sambung bag Ical, *contoh kaya aku bang aku udah dua kali*

*ketangkap bang, dan bukan pelatihan yang ku dapat malah bogem mentah(tinju) yang ku dapat” dan itu mereka lakukan di kantor”<sup>43</sup>*

Lanjut angkat bicara dari Felix mengenai pelayanan sakit di rumah sakit menggunakan BPJS,

*“Contoh kaya kami yang sakit nih ya, tapi kami ada kartu BPJS dan kami terdaftar nih ya kan, tapi pelayanan yang kami dapat kaya ga’bagos, contoh kaya kamar ntah kamar yang kaya kandang kambing pun kadang kandang kambing pun lebih bagos, dan disini kami kaya di anak tirikan lah” .<sup>44</sup>* Di sini kami penulis merasa lega karena dapat bertukar pikiran dan berinteraksi dengan komunitas Punk di Peunayong Banda Aceh.

### **C. Gerakan Perlawanan Komunitas Punk Di Kota Banda Aceh**

Gerakan perlawanan dari komunitas Punk di kota Banda Aceh muncul dari sekumpulan komunitas muda yang menginginkan sebuah kebebasan gaya hidup dalam menaungi sistem-sistem pemerintah di Kota Banda Aceh, yang dinilai terlalu mengekang kebebasan berekspresi terhadap suatu komunitas., contohnya terjadi pada komunitas Punk, dimana mereka di batasi untuk mengekspresikan gaya hidup yang bebas tapi berada di bawah sistem-sistem pemerintahan, contoh seperti bermusik atau

---

<sup>43</sup>Keterangan dari Felix dan ical, Rex Peunayong. Kamis, 22:50,18/07/2019.

<sup>44</sup> Keterangan dari Felix dan Doni, Rex Peunayong,22:50,18/07/2019

menyelenggarakan *event-event* musik, karena musik itu terdiri dari nada atau lirik yang realita.

Dan peraturan lain membatasi komunitas untuk berkumpul dikarenakan peraturan-peraturan yang dianggap tidak berpihak kepada mereka. Dan ini terjadi pada masa walikota terdahulu yaitu Illiza Safiatuddin Djamal, dan pada masa Aminullah Usman terbilang agak longgar dalam pengawasan terhadap komunitas Punk itu sendiri.

- a) Bentuk gerakan perlawanan pada komunitas Punk ialah bermula dari musik, propaganda, stiker-stiker/emblem, yang mereka gunakan, hal ini mereka gunakan sebagai bentuk perlawanan atas ketidakpuasan komunitas Punk terhadap sistem pemerintah yang dianggap terlalu mengekang kebebasan dalam memilih gaya hidup, sedangkan gaya hidup (*Lifestyle*) itu sendiri merupakan salah satu ciri khas bagi komunitas Punk itu sendiri.
- b) Bentuk gerakan perlawanan sampai saat ini masih aktif dilakukan, diantara lainnya, dengan cara mengamen, karena dengan cara itulah salah satu bentuk perlawanan yang mereka lakukan secara langsung dan didengar oleh orang banyak. Walaupun tidak memberikan dampak pengaruh besar terhadap perlawanan yang di berikan oleh komunitas Punk, tapi faktanya sampai saat ini komunitas Punk masih berkembang dan bertahan dalam negeri syariat ini.

#### **D. Adaptasi Dan Keagamaan Yang Pernah Dilakukan Oleh Komunitas Punk.**

Adaptasi yang dilakukan oleh komunitas Punk yang ada di Banda Aceh, mereka sekarang lebih merubah gaya dan penampilan, khususnya untuk penggunaan atribut Punk kami sangat dibatasi, sehingga kami mencoba masuk kemana-mana kedalam gaya hidup yang masyarakat inginkan, sehingga selaras dengan sistem atau bisa dikatakan sesuai dengan qanun, baik cara berpakaian dan penampilan, dan Punk sudah mencoba semua itu. Cara komunitas Punk bertahan hidup di Banda Aceh.

Menurut kesaksian salah seorang anak Punk yang penulis wawancarai *via* seluler, Reza menyampaikan.

*“pertama mereka (punk) orang Aceh, kedua mereka mempunyai rumah di Aceh, dan yang ketiga mereka bisa berbahasa Aceh, dan Punk Aceh hanya bisa hidup di Aceh, dan ada komunitas Punk lain yang ikut bergabung dengan Punk Aceh seperti dari Sumatra dan pada 2009 ada yang dari Jawa ke Aceh tetapi karena konsep hidup yang berbeda dan susah untuk dijalankan oleh Punk dari luar Aceh maka mereka memilih pergi meninggalkan Aceh”.*<sup>45</sup>

Sedangkan dalam sekte keagamaan komunitas Punk juga pernah melakukan kegiatan seperti kutipan yang diberika oleh salah satu anak Punk yaitu Doni yang asli Kutacane.

---

<sup>45</sup>Keterangan dari Reza Terminal melalui seluler.20:15,16/07/2019

*“kami juga pernah bang kan, melakukan kegiatan (food not bombs) yaitu membagikan makanan kepada fakir miskin, anak yatm, pemulung dan abang-abang becak.*

Sambung Felix *“Kami juga pernah mengadakan konser tahun 2011 lalu bang, yang dibubarin dan katanya kami egak ada surat izin, sebetulnya maksud dari konser itu untuk melakukan kegiatan galang dana yang setiap band yang mau daftar kita kenakan biaya, biaya pendaftaran, biaya pendaftaran itu kita kumpulan lalu kita sumbangin kepada anak-anak yatim dan fakir miskin”*,<sup>46</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pedagang yang ada di kawasan Rek peunayong. Dimana mereka juga memberikan pendapat positif dan negativ terhadap keberadaan komunitas Punk yang ada di kawasan tersebut. Mereka menilai bahwa selama mereka (punk) melakukan kegiatan yang tidak mengganggu kegiatan kerja mereka para pedagang, maka mereka akan biasa saja terhadap keberadaan mereka, tetapi apabila mereka (punk) mengganggu mereka akan menegur bahwan akan berujung ke pengusiran komunitas punk tersebut dari kawasan rek yang ada di peunayong. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu penjual nasik uduk yang berlokasi di belakang hotel Ayani.

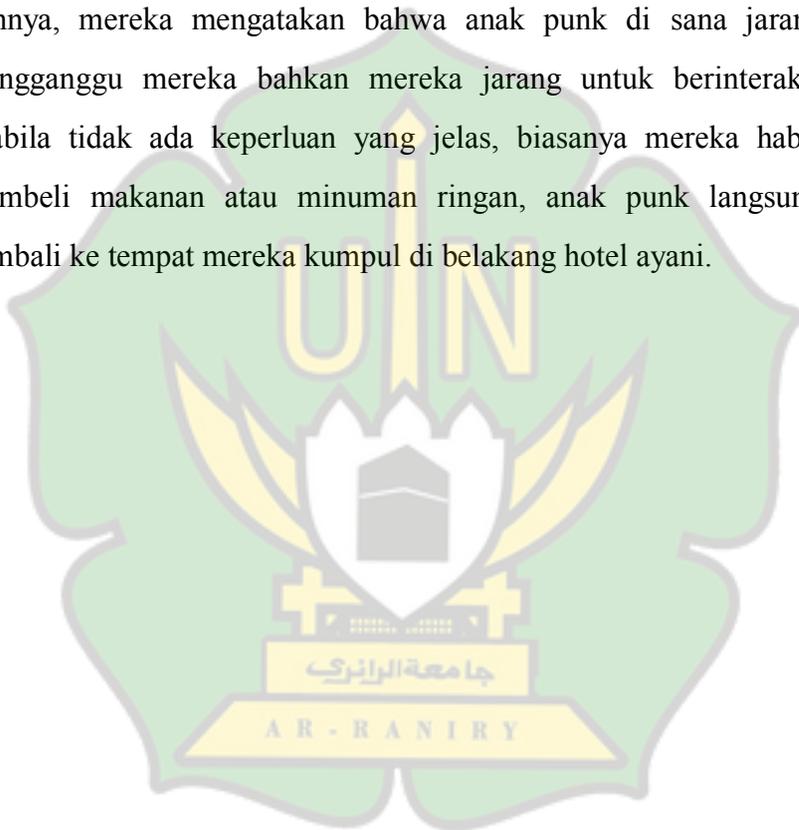
“Ari maulana selaku penjual yang berada tepat dibelakang hotel ayani juga mengatakan bahwa mereka jarang bahkan sama sekali tidak mengganggu kegiatan mereka bekerja, tapi kalau

---

<sup>46</sup>Keterangan dari Felix dan Doni, Rex Peunayong.23:10,18/07/2019

mereka meminta rokok sering, kadang saya kasih kadang saya tidak kasih. Tetapi mereka biasa saja terhadap saya dan tidak berlaku agresif juga dalam meminta dikasih ya diterima, gak dikasih ya udah gitu lah istilahnya”.<sup>47</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa pedagang lainnya, mereka mengatakan bahwa anak punk di sana jarang mengganggu mereka bahkan mereka jarang untuk berinteraksi apabila tidak ada keperluan yang jelas, biasanya mereka habis membeli makanan atau minuman ringan, anak punk langsung kembali ke tempat mereka kumpul di belakang hotel ayani.



---

<sup>47</sup> Keterangan dari Arif maulana, Rex Peunayong.19:40,5/12/2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian lapangan di kawasan Banda Aceh (Peunayong) yang dilakukan melalui cara observasi, dokumentasi dan wawancara, sehingga dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran bagi pembaca dan bagi mahasiswa khususnya, maka berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunitas Punk sangat menerima dengan peraturan kekhususan Aceh atau Qanun syariat Islam, tetapi komunitas Punk sangat menolak dengan tindakan agresif yang dilakukan oleh personil dari Satpol Pp Dan Wh pada saat melakukan penertiban, dimana beberapa anggota komunitas Punk menerima sikap yang kurang mengengakkan pada saat dilakukan penertiban oleh personil, personil satpol pp dan wh melakukan pemukulan terhadap anggota Punk yang di tangkap dengan alasan yang kurang jelas.
2. Komunitas Punk juga melakukan hal-hal yang positif dibalik penampilan mereka yang urak-urakan. Misalnya yang terjadi pada bulan Ramadhan tahun lalu, dimana komunitas Punk melakukan baksos yang dilaksanakan oleh komunitas punk itu sendiri, dan ini diberi nama (*food not bombs*) yaitu membagikan makanan kepada fakir miskin, anak yatim,

pemulung dan abang-abang becak yang berada di seputaran lampu merah yang ada di lampu merah Jambo Tape, dan Simpang Lima (5).

3. Respon yang diberikan oleh masyarakat seputaran kota Banda Aceh juga relatif beragam, dimana ada yang menerima dengan keberadaan komunitas Punk dan ada juga yang menolak keberadaan komunitas Punk di Banda Aceh.
4. Punk memiliki Ideologi yang bersifat bebas dimana mereka tidak tunduk kepada pemerintah. Komunitas Punk juga anti kemapanan, hal ini bertujuan untuk menghilangkan pemaksaan kehendak oleh satu pihak kepada pihak lain. Anti kemapanan bukan berarti kehidupan yang tidak layak atau mapan, tetapi anti kemapanan juga merupakan kedaulatan yang dimiliki seorang individu dalam memutuskan segala hal, melalui pikirannya sendiri, dalam hidupnya, karena Punk lahir dari sifat memberontak, rasa tidak puas hati dan marah pada sesuatu terutama terhadap tindakan yang menindas. Dan mereka menyampaikan ketidaksukaan terhadap sesuatu hal ke dalam musik, logo atau emblem dan pakaian mereka sebagai bentuk perlawanan terhadap pemerintah.

## **B. Saran**

1. Kepada masyarakat, Komunitas punk juga bagian dari penduduk kota khususnya kota Banda Aceh. Jadi jangan melihat mereka dengan sebelah mata karena mereka tidak dari semua sisinya memiliki sisi kelam. Tapi mereka juga memiliki kepribadian yang baik seperti masyarakat pada umumnya.
2. Kepada pemerintah kota Banda Aceh (Wali Kota), agar memberi kelonggaran untuk Komunitas punk (bukan komunitas jalanan) dalam menyampaikan aspirasinya serta pemerintah ikut serta dalam mengembangkan ide-ide kreatif dari Komunitas punk tersebut. Sehingga Komunitas punk tidak selalu dianggap rendah oleh sebagian kalangan. Contoh kreativitas Komunitas punk dalam bidang musik juga harus didukung oleh sarana dan prasarana dari pemerintah sehingga komunitas punk tidak was-was dalam menyalurkan bakat dan hobi mereka.
3. Saran untuk Komunitas punk itu sendiri, untuk kedepannya harusnya mereka fokus untuk menjalin hubungan dengan badan instansi pemerintahan guna mempermudah akses dalam menjalin hubungan kerja sama untuk menciptakan punk yang harmonis, yang di maksud harmonis disini ialah pengenalan ideologi-ideologi punk kepada golongan-golongan (masyarakat) dengan mengadakanseminat nasional yang berbentuk open seminar, sehingga bisa di hadiri oleh kalangan umum, atau dengan cara lain nya memperkenalkan ideologi-ideologi serta membilahkan pembagian-pembagian Punk itu sendiri, guna agar

masyarakat dan instansi-instansi pemerintah bisa lebih mudah dalam membedakan mana punk,mana komunitas jalanan, dan mana pengemis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Ma'riful. Ilham. (2018). (Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Dan Konseling). "Skripsi Implementasi Strategi Konseling Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi persepsi Negatif Terhadap Genre Musik Punk Siswa Kelas Xi Sman 7 Surabaya.
- Andharupa. (2015). Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia. Vol.01 No.02.
- Banda Aceh dalam angka 2015,(Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2015), hlm.3
- Christi, C. (2005).Skripsi "Pengalaman Komunikasi Dan Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Dikota Pekanbaru Dalam Perspektif Fenomenologi". Pekanbaru. Universitas Riau.
- D, Moch. Nazir. (2003).Metode Penelitian. Jakarta: Pt. Ghalia Indonesia.
- Damarta, A. (2018). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Skripsi Gaya Komunikasi-Komunitas "Punk Muslim" Surabaya.
- E, Poerwandari. Kristi. (1998).Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: Lps3 Universitas Indonesia.
- Effendy,O.U. (2008). Dinamika Komunikasi. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Hebdige, D. (1999).Asal-Usul Dan Ideologi Subkultur Punk. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Iriantara Yosol. (2004). Manajemen Strategi Public Relations. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Jakfar, Puteh. M. (2012).Sistem Sosial-Budaya Dan Adat Masyarakat Aceh. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Kirana, D. W. (2016).Skripsi Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Anak Punk Di Tinjau Dari Aspek Sosial Dan

Budaya Di Yogyakarta (Study Kasus Anak Punk Di Yogyakarta). (Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgrri Yogyakarta).

- Kristiyanto, Y. (2013).”Skripsi Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Soial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk Di Desa Bareng, Kabupaten Jombang,Jawa Timur). Departemen Sosiologi, Fisip, Universitas Airlangga.
- Moleong, L. J. (2008). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: Er.
- Mutmainah, A. (2014). Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Skripsi Eksistensi Komunitas Punk Di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.
- Panggio Restu Wilujeng, M. (2017). Jurnal Sosiologi Girls Punk: Gerakan Perlawanan Subkultur Di Bawah Dominasi Maskulinitas Punk . Vol.1, No.1.2017.
- Parsudi, S. (1993). Pengantar Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif. Pontianak: Stain Pontianak.
- Putra, F. (2006). Skripsi Gerakan Sosial, Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan Dan Tantangan Gerakan Sosial Di Indonesia. Malang : Placid`S Dan Averroes Press.
- S, Daniar. W. (2015). Skripsi Makna Dan Ideologi. Desain Komunikasi Visual & Multimedia Andharupa.
- Soerjono, S. (2000). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyati, S. (2014). Skripsi Fenomena Anak Punk Dalam Berbagai Perspektif“.Teori Micheln Foucault,Agama Dan Pendidikan (Study Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang).

(Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta).

Sutopo, A.H.(2010). Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.

Sztompka,P.(2004).Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada.

Win, W.(2004). Beyond Teaching And Learning. Bandung: Nuansa.

Yuwono. (2005). Psikologi Industri Dan Organisasi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Roger Sabin. (1999). Punk Rock, So What? The Cultural Legacy Of Punk (Routledge: London & New York. Dikutib Dari Jurnal Perlawanan Kultural Terhadap Syariatisme Di Aceh Oleh: Reza Idria.

[Http://kangebink.blogspot.com/2013/08/komunitas-punk.html](http://kangebink.blogspot.com/2013/08/komunitas-punk.html) (diakses pada tanggal 28-5-2019).

[Http://Harian-Aceh.Com/211/10/Polisi-Bubarkan-Kongres-Anak-Punk Banda.Aceh](http://Harian-Aceh.Com/211/10/Polisi-Bubarkan-Kongres-Anak-Punk-Banda.Aceh) (Diakses Di Banda Aceh:14 Juli 2017).

[Https://Sosiologibudaya.Wordpress.Com/2011/05/24/Sub-Culture](https://Sosiologibudaya.Wordpress.Com/2011/05/24/Sub-Culture). (Diakses Pada Tanggal 24/5/2019).

[Https://Bandaacehkota.Go.Id/P/Sejarah.Html](https://Bandaacehkota.Go.Id/P/Sejarah.Html)(Diakses-Pada Tanggal 27/6/2019).

[Https://Steemit.Com/Community/@Albertjester/Punk-History-In-Aceh-765d7173cd01e](https://Steemit.Com/Community/@Albertjester/Punk-History-In-Aceh-765d7173cd01e) (Diakses Tanggal 24/6/2019).

[Https://News.Okezone.Com/Read/2017/07/07/340/1731264/Resmi-Memimpin-Amin-Zainal-Ingin-Wujudkan-Banda-Aceh-Jadi-Kota-Gemilang](https://News.Okezone.Com/Read/2017/07/07/340/1731264/Resmi-Memimpin-Amin-Zainal-Ingin-Wujudkan-Banda-Aceh-Jadi-Kota-Gemilang).(Diakses Pada Tanggal 27/6/2019).

[Http://Akbaranthonie.Blogspot.Com/2012/06/Budaya-Remaja-Punk-Di-Aceh.Html](http://Akbaranthonie.Blogspot.Com/2012/06/Budaya-Remaja-Punk-Di-Aceh.Html) (Diakses pada Tanggal 24/6/2019).

Keterangan dari Ical, Rex Peunayong. Kamis (18/07/2019),20:00  
Wib.

Keterangan dari Felix, Rex Peunayong, kamis (18/07/2019),20:15

Keterangan dari Dika, Rex Peunayong. Kamis (18/07/2019).20:40.

Keterangan dari Felix dan ical, Rex Peunayong. Kamis,  
22:50,18/07/2019.

Keterangan dari Felix dan Doni, Rex Peunayong,22:50,18/07/2019

Keterangan dari Reza Terminal melalui seluler.20:15,16/07/2019

Keterangan dari Felix dan Doni, Rex Peunayong.23:10,18/07/2019.





# UIN



